

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Langgeng Makmur Industri Tbk secara internal dan dibandingkan dengan perusahaan menurut industri serta pesaing sejenisnya. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1 Analisis Bisnis Perusahaan

Bisnis yang dilakukan oleh perusahaan bergerak pada sektor konsumsi dan subsektor peralatan rumah tangga. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha peralatan dapur, peralatan rumah tangga, peralatan masak, cetakan kue, pipa, fitting, profil, dan karung plastik. Bisnis yang dijalankan oleh perusahaan termasuk bisnis yang potensial karena permintaan alat masak aluminium di pasar domestik masih tinggi dan akan terus bertumbuh seiring dengan pertumbuhan penduduk serta Sektor konsumsi rumah tangga masih menjadi penopang utama pertumbuhan perekonomian Indonesia.

5.2 Evaluasi atas Kinerja Keuangan

5.2.1 Analisis Kemampulabaan

Tabel 5.1
Kemampulabaan PT Langgeng Makmur Industri Tbk
(Average 5 Tahun)

RASIO PROFITABILITAS		
RASIO	LMPI	INDUSTRI
GPM	0,20	0,26
OPM	0,06	0,10
NPM	-0,13	0,05
ROA	-0,01	0,03
ROE	-0,01	0,04

Berdasarkan kinerja PT Langgeng Makmur Industri Tbk yang dilihat dari hasil kemampulabaan tingkat profitabilitas perusahaan selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Tingkat profitabilitas perusahaan dilihat berdasarkan GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE

Penurunan terbesar GPM terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar -44,52% yang disebabkan karena penurunan *Gross profit* dimana adanya pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan meningkatnya harga komoditas berbahan dasar minyak maupun aluminium. OPM mengalami penurunan terbesar pada tahun 2018 yaitu sebesar -234% karena adanya penurunan EBIT yang disebabkan oleh naiknya pemakaian bahan baku, upah buruh langsung dan beban pabrikasi serta menurunnya pendapatan ekspor. Selain itu adanya kenaikan biaya produksi minyak maupun aluminium dan depresiasi Rupiah terhadap Dollar AS.

Penurunan terbesar NPM terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -139% karena adanya penurunan EAT dikarenakan EBIT menurun sedangkan beban bunga dan pajak meningkat. Penurunan terbesar ROA terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -135% karena adanya penurunan EAT dikarenakan EBIT menurun sedangkan beban bunga dan pajak meningkat serta adanya penurunan penjualan dikarenakan banyaknya proyek infrastruktur pemerintah yang tertunda dan adanya perlambatan ekonomi global. Penurunan terbesar ROE terjadi pada tahun 2017 sebesar -292% karena adanya penurunan EAT dikarenakan EBIT menurun sedangkan beban pajak meningkat.

Dilihat dari rasio profitabilitas yang semuanya menunjukkan tren menurun maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum optimal dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki, atau kinerja operasi perusahaan belum mampu efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan.

5.2.2 Analisis Manajemen Aset

Tabel 5.2
Kinerja Manajemen Aset PT Langgeng Makmur Industri Tbk
(Average 5 Tahun)

RASIO AKTIVITAS		
RASIO	LMPI	INDUSTRI
ARTO	1,98	5,76
INTO	1,69	1,80
CATO	0,98	1,18
TATO	0,56	0,64

Berdasarkan kinerja PT Langgeng Makmur Industri Tbk pada manajemen aset yang dihitung dengan menggunakan ARTO, INTO, CATO dan TATO selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan.

Penurunan terbesar ARTO terjadi pada tahun 2016 sebesar -15,42% penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan pendapatan yang dipengaruhi oleh turunnya penjualan pada divisi pipa PVC, fitting, talang air dan penjualan ekspor. Serta, adanya peningkatan piutang yang disebabkan karena naiknya piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi. Penurunan terbesar INTO terjadi pada tahun 2015 sebesar -13,74% penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan HPP yang disebabkan karena penurunan nilai pembelian dari pihak berelasi, menurunnya pemakaian bahan baku dan penurunan beban pabrikasi, seiring dengan penurunan jumlah penjualan pada tahun 2014. Penurunan terbesar CATO terjadi pada tahun 2016 sebesar -12,74 yang di karenakan adanya penurunan penjualan akibat dari penurunan pendapatan yang disebabkan karena banyaknya proyek infrastruktur pemerintah yang tertunda. Penurunan terbesar TATO terjadi pada tahun 2016 sebesar -10,52 yang disebabkan karena adanya peningkatan total aset. Peningkatan total aset tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada saldo piutang usaha dan persediaan serta, perusahaan melakukan pembelian mesin dan peralatan produksi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mengelola asetnya secara baik dan efisien untuk meningkatkan penjualan, sehingga dapat dikatakan manajemen aset perusahaan PT Langgeng Makmur Industri belum maksimal.

5.2.3 Analisis Kebijakan Pendanaan

Tabel 5.3
Kinerja Kebijakan Pendanaan PT Langgeng Makmur Industri Tbk
(Average 5 Tahun)

RASIO SOLVABILITAS		
RASIO	LMPI	INDUSTRI
TIE	0,71	6,37
DAR	0,53	0,37
DER	0,16	0,19

Berdasarkan kinerja PT Langgeng Makmur Industri Tbk yang dilihat dari hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan selama 5 tahun terakhir. Tingkat profitabilitas perusahaan dilihat berdasarkan TIE, DAR dan DER.

TIE mengalami penurunan terbesar pada tahun 2018 sebesar -1.866% hingga menyentuh angka negatif. Penurunan tersebut dikarenakan EBIT yang

menghasilkan angka negatif yang disebabkan karena naiknya pemakaian bahan baku, upah buruh dan beban pabrikasi serta tajamnya penurunan pendapatan ekspor. DAR mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2017 kenaikan tersebut dikarenakan adanya kenaikan utang bank sebesar Rp nihil menjadi Rp 45 miliar. DER mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2017 sebesar 188% kenaikan tersebut disebabkan karena adanya utang bank sebesar Rp 45 miliar serta turunnya ekuitas yang disebabkan kenaikan defisit yang dialami perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum optimal dalam kemampuan membayar beban bunga pada saat jatuh tempo dan dengan meningkatkannya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pihak luar.

5.2.3 Analisis Z-Score

Berdasarkan kinerja PT Langgeng Makmur Industri Tbk dengan menggunakan analisis Z-Score menghasilkan Zi yang tidak aman (Bangkrut). Hal ini menandakan perusahaan sedang mengalami masalah keuangan di 5 tahun terakhir yang menyebabkan perusahaan berada di posisi bangkrut dan harus secepatnya restrukturisasi manajemennya atau terpaksa menutup perusahaan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang ditarik dari hasil analisis data, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. PT Langgeng Makmur Industri Tbk harus lebih meningkatkan nilai penjualan perusahaan baik penjualan dalam negeri maupun penjualan ekspor serta pengelolaan harga pokok produksi dan beban umum administrasi harus bisa lebih efisien dengan cara menekan biaya pemasaran, biaya perjalanan dinas, biaya administrasi, serta biaya sumbangan dan jamuan. Sehingga perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan yang ada di industri konsumsi terutama di sub sektor peralatan rumah tangga dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.
2. Manajemen perusahaan harus bisa mengelola efektifitas aset terhadap kinerja perusahaan, sehingga aset yang dimiliki perusahaan bisa lebih efektif untuk meningkatkan nilai pendapatan perusahaan. Sehingga tidak ada aset yang menganggur yang akan hanya menjadi beban bagi perusahaan kedepannya.
3. PT Langgeng Makmur Industri Tbk harus bisa mengelola kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumberkan dari modal sendiri agar lebih efektif, Sehingga memiliki nilai *return* yang lebih tinggi.
4. Secara global perusahaan harus bisa mengikuti tren pasar yang fleksibilitas, sehingga perusahaan bisa bersaing dan bertahan untuk bisa lebih berkembang.
5. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan periode atau metode pengamatan yang lebih lengkap untuk memperoleh hasil yang maksimal, dengan tujuan menyempurnakan hasil yang ada dalam tulisan ini.

5.4 Disclaimer

1. Bahwa laporan ini dibuat oleh penulis sebagai student research dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir mencapai Sarjana Manajemen Keuangan Pasar Modal.
2. Bahwa riset ini dibuat di atas dasar data perusahaan yang dapat dipercaya dan informasi eksternal lainnya yang terkait, dan diolah dengan seksama sesuai dengan tata cara riset ekuitas. Penulis tidak bertanggungjawab atas kemungkinan ketidaklengkapan data yang telah diolah.
3. Bahwa semua interpretasi dan opini penulis dibuat diatas kosiderasi komprehensif atas data dan informasi yang diolahnya dengan mengindahkan prinsip-prinsip fairness.
4. Bahwa laporan ini tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi pihak manapun oleh karena itu penulis laporan tidak bertanggung jawab atas penyalahgunaan laporan ini untuk keperluan transaksi apapun.
5. Bahwa apabila laporan ini terdapat rekomendasi hanya ditujukan kepada manajemen perusahaan yang menjadi kasus penelitian demi perbaikan kinerja perusahaan.